

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kualitas SDM yang menjadi penggerak pembangunan di masa yang akan datang ditentukan oleh bagaimana pengembangan SDM saat ini, termasuk pada usia sekolah. Pembentukan kualitas SDM sejak masa sekolah akan mempengaruhi kualitasnya pada saat mereka mencapai usia produktif (Andarwulan *et al.* 2009). Anak sekolah menghabiskan seperempat waktunya untuk beraktivitas di sekolah (Judarwanto, 2012).

Anak dengan asupan energi sebagian besar ketika di sekolah dipenuhi dengan makanan jajanan di sekolah (Guhardja *et al.*, 1992 dalam Judarwanto 2012). Makanan jajanan tersebut dapat menyumbang sebesar 36% asupan energi, 29% protein dan 52% zat besi (Judarwanto, 2012). Makanan jajanan adalah makanan yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan tempat – tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Istilah makanan jajanan tidak jauh dari istilah *junk food*, *fast food*, dan *street food* karena istilah tersebut merupakan bagian dari istilah makanan jajanan (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

*Trend* mengonsumsi *snack* juga mengalami peningkatan, yaitu 74% pada tahun 1978 – 1997 menjadi 98% pada tahun 2003 – 2006 (Popkin & Piernas, 2010). Penelitian yang dilakukan di Cina, terjadi peningkatan konsumsi makanan jajanan dari 15,4% pada tahun 1991 menjadi 20,6% pada tahun 2004 (Popkin, 2008). Di Indonesia, penelitian Hermina, *et al.* (2000) menunjukkan bahwa sebagian murid SD, yaitu sebesar 35% membeli sendiri makanan jajanan di sekolah dan dikonsumsi sebelum masuk kelas.

Hasil survei Badan POM RI tahun 2009 menunjukkan bahwa rata – rata besarnya uang saku responden siswa adalah sekitar Rp. 2600 – Rp. 4000, dan

sebanyak 48% responden memiliki kebiasaan jajan sering/selalu yaitu  $\geq 4$  kali/minggu 51% siswa kadang – kadang jajan dalam seminggu, serta hanya 1% siswa yang tidak pernah jajan. Hasil penelitian Nofitasari (2005) menunjukkan sebanyak 79% siswa di SDN Anyelir I Depok memiliki kebiasaan konsumsi makanan jajanan sering.

Menurut Nasoetion dan Khomsan (1995), individu yang memiliki pengetahuan yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan gizinya dalam pemilihan maupun pengolahan pangan, sehingga konsumsi pangan mencukupi kebutuhan (Yuliasuti, 2012). Kebiasaan tidak membawa bekal merupakan salah satu faktor yang membuat seorang anak memiliki kebiasaan jajan disekolah (Fitri, 2012). Penelitian Yuliasuti (2012), juga menyebutkan bahwa anak yang tidak membawa bekal ke sekolah memiliki kecenderungan untuk jajan di sekolah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap 48 siswa di MI Nurul Islamiyah, diketahui bahwa semua siswa tidak membawa bekal dikarenakan rumah siswa yang dekat dengan sekolah serta tidak memiliki keinginan untuk membawa bekal. Diketahui pula bahwa semua siswa di sekolah tersebut jajan di sekolah ketika sebelum masuk kelas, ketika waktu istirahat, dan setelah pulang sekolah.

Hal tersebut didukung dengan banyaknya penjaja makanan di lingkungan sekolah yang menjual beragam makanan jajanan. Alasan siswa MI Nurul Islamiyah lebih memilih mengonsumsi makanan jajanan daripada membawa bekal dikarenakan rasa jajanan yang enak dan harga yang murah. Berdasarkan survei awal tersebut, peneliti ingin mengetahui apa saja faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku kebiasaan jajan siswa di MI Nurul Islamiyah.

## **I.2 Tujuan Penelitian**

### **I.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku kebiasaan jajan siswa di MI Nurul Islamiyah.

### **I.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran umum terkait (pengetahuan gizi siswa, jumlah uang saku, tingkat pengetahuan ibu, pengaruh teman sebaya, dan pekerjaan orang tua) siswa MI Nurul Islamiyah.
- b. Mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi siswa dengan perilaku kebiasaan jajan siswa MI Nurul Islamiyah.
- c. Mengetahui hubungan antara jumlah uang saku dengan perilaku kebiasaan jajan siswa MI Nurul Islamiyah.
- d. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku kebiasaan jajan siswa MI Nurul Islamiyah.
- e. Mengetahui hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku kebiasaan jajan siswa MI Nurul Islamiyah.
- f. Mengetahui hubungan antara pekerjaan orang tua dengan perilaku kebiasaan jajan siswa MI Nurul Islamiyah.

### **I.3 Rumusan Masalah**

- a. Apakah ada hubungan antara faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku kebiasaan jajan siswa MI Nurul Islamiyah?

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Bagi Institusi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah agar menyediakan kantin untuk siswa agar siswa tidak lagi membeli makanan pada penjaja makanan.

#### **I.4.2 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya pengetahuan dan uang saku untuk memperbaiki kebiasaan jajan anak sekolah dasar.

### **I.4.3 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah, khususnya mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku kebiasaan jajan siswa di sekolah dasar.

### **I.5 Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara faktor – faktor dengan perilaku kebiasaan jajan siswa MI Nurul Islamiyah.

### **I.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor – faktor yang berhubungan dengan kebiasaan jajan pada siswa di MI Nurul Islamiyah, Depok. Dalam penelitian ini, faktor – faktor yang akan diteliti, yaitu pengetahuan gizi siswa, jumlah uang saku, pengetahuan ibu, pekerjaan orang tua, dan pengaruh teman sebaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*, dengan teknik pengambilan sampel secara acak stratifikasi (*stratified random sampling*). Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 97 orang siswa serta orang tua siswa kelas IV dan kelas V. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku kebiasaan jajan yaitu variabel independen (pengetahuan gizi siswa, jumlah uang saku, pekerjaan orang tua, pengetahuan ibu, dan pengaruh teman sebaya) dan variabel dependen (perilaku kebiasaan jajan).